

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE TABARAK
DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN JUZ 30 DI MARKAZ TAHFIDZ BALITA
RAUDHATU TILAWATIL QUR'AN DUMAI**

Sheila Mudina

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU
22290125767@students.uin-suska.ac.id

Miftahirrizqa

Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU
miftahirrizqa@uin-suska.ac.id

Risnawati

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU
risnawati@uin-suska.ac.id

Corresponding Author: 22290125767@students.uin-suska.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi Metode Tabarak dalam menghafaz Al-Qur'an di Mataba Raudhatu Tilawatil Qur'an Dumai, serta untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi Metode Tabarak di Mataba Raudhatu Tilawatil Qur'an Dumai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data berasal dari guru yang sebanyak 2 orang membimbing metode Tabarak di lembaga tersebut. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian memberikan penjelasan sebagai berikut: 1) Di Mataba Raudhatu Tilawatil Qur'an Dumai, kegiatan pembelajaran dengan metode Tabarak untuk menghafaz Alquran dipimpin oleh kepala sekolah dan guru yang telah mengikuti beberapa pelatihan khusus yang berkaitan dengan pembelajaran dengan metode Tabarak. Rutinitas muraja'ah hafalan dilanjutkan dengan audio murattal berupa MP3 yang telah dibagikan kepada masing-masing santri. Media ini juga dapat digunakan untuk kegiatan muraja'ah di rumah bersama orang tua siswa, dan kegiatan di sekolah ini juga menggunakan media pembelajaran lainnya seperti; Speaker, Televisi, dan lain-lain; 2) faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran ini yaitu dengan adanya peran guru sebagai pendidik yang menyenangkan bagi anak juga memiliki tahsin dan penguasaan hafalan yang baik, fasilitas yang memadai, dan kerjasama yang baik dari wali murid dan guru dalam menghafaz Al Quran; 3) Faktor penghambat kegiatan ini adalah kurang fokusnya anak akibat anak bermain di kelas, anak terlambat atau tidak masuk sekolah, kurangnya pengawasan wali murid disebabkan kesibukan diluar rumah, dan masih terdapat guru yang

belum berlisensi. Temuan tersebut memiliki dampak, yang menunjukkan bahwa sistem pembelajaran siswa harus diperkuat oleh administrator sekolah dan tim pelaksana. Guru juga dituntut untuk meningkatkan keterampilan mengasuh anak dan menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Metode Tabarak, Menghafaz Al-Qur'an

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of the Tabarak Method in memorizing the Qur'an in Mataba Raudhatu Tilawatil Qur'an Dumai, as well as to determine the inhibiting and supporting factors in implementing the Tabarak Method in Mataba Raudhatu Tilawatil Qur'an Dumai. This study uses descriptive qualitative methods with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The source of data comes from teachers as many as 2 people guiding the Tabarak method at the institution. Data analysis uses the Miles and Huberman model through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings provide the following explanation: 1) In Mataba Raudhatu Tilawatil Qur'an Dumai, learning activities using the Tabarak method to memorize the Koran are led by the school principal and teachers who have attended several special trainings related to learning using the Tabarak method. The rote muraja'ah routine is followed by murattal audio in the form of MP3s which have been distributed to each santri. This media can also be used for muraja'ah activities at home with parents of students, and activities at this school also use other learning media such as; Speakers, Television, and others; 2) the supporting factors in the implementation of this learning are the role of the teacher as a fun educator for children who also have good tahsin and mastery of memorization, adequate facilities, and good cooperation from student parents and teachers in memorizing the Al Quran; 3) The inhibiting factors for this activity are the lack of focus of the child due to the child playing in class, the child being late or not coming to school, the lack of supervision of the student's guardian due to busyness outside the home, and there are still teachers who are not licensed. These findings have implications, indicating that student learning systems must be strengthened by school administrators and implementation teams. Teachers are also required to improve parenting skills and use creative and innovative learning strategies.

Keywords: Early Childhood Education, Tabarak Method, Memorizing Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Bagi anak-anak kecil, sangat penting untuk mengajari mereka tentang Al-Qu'ran. Kecintaan anak terhadap Al Quran juga harus didorong oleh guru dan orang tua, terutama pada anak usia dini. Karena Al-Qur'an merupakan sumber rujukan utama bagi umat Islam, maka dianggap sangat penting di dunia Islam untuk melakukan kegiatan pendidikan dini tentang Al-Qur'an. Hal ini karena keislaman seseorang tidak akan sempurna jika ia setidaknya tidak bisa membaca atau memahami Al-qur'an.

Mengaji harus diajarkan kepada anak-anak, tetapi guru juga harus berusaha mengingat ayat-ayat Al-qur'an untuk siswanya. (Wiwi, 2015).

Usia dini adalah usia yang cemerlang, saat ini otak anak itu merinci peningkatan tercepat dalam cara hidupnya. Hal ini terjadi sejak dalam kandungan hingga bayi, terutama usia 0 hingga 6 tahun. Meski begitu, saat anak di dalam perut hingga dilahirkan, tiba di usia 4 tahun adalah durasi yang paling tegas. Selama periode ini, pikiran anak akan berkembang dengan sangat cepat. Oleh karena itu, fokus sepenuhnya pada anak-anak sejak dini adalah kebutuhan vital. Jenis pertimbangan ini termasuk memperkenalkan setiap sekolah langsung dari wali murid yang sebenarnya dan melalui yayasan bimbingan belajar remaja awal (Mufarizudin, 2018)

Waktu terpenting dan mendasar dalam hidup seorang anak adalah tahun-tahun awal usianya. Periode ini ditandai dengan sejumlah fase fundamental yang signifikan dalam kehidupan selanjutnya, yang akan berpuncak pada fase akhir perkembangannya. (Suryana, 2013). Anak usia dini mengacu pada seseorang yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan mendasar kadang-kadang disebut sebagai lompatan perkembangan untuk kehidupan selanjutnya. (Mulyasa, 2012).

Tahapan paling awal adalah masa esensial yang terjadi sekali saja, karena masa itu adalah masa paling penting dalam membentuk pendirian dasar, pengetahuan, kapasitas berpikir, kemampuan dan kapasitas sosial. (Yulidesni, Kurniah, dan Novrinda, 2017). Periode ini adalah usia yang cemerlang karena anak-anak menghargai pergantian peristiwa dan perkembangan yang tak terduga dan sangat diperlukan di kemudian hari, anak-anak dibentuk selama 4 tahun di awal. Selanjutnya pada umur 8 tahun, kemajuan pemikiran mencapai 80% dan 100 persen pada umur 18 tahun. (Khomaeny, Rusmana, Hikmah, Yunitasari, dan Maulana, 2018).

Pendidikan nilai-nilai agama merupakan salah satu program pembinaan pendidikan anak usia dini. Dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan sejak dini, maka nilai-nilai agama sangat berperan dalam pembentukan kepribadian anak. Perkembangan nilai-nilai religi pada anak sejak usia dini memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan beragama anak saat dewasa. Perkembangan Baik bagi anak-anak untuk menjadi ahli agama sejak usia dini (Mansur dalam Fitria, 2016)

Banyak orang berharap bahwa anak kecil tidak perlu repot untuk diikutsertakan dalam pengajaran dan belajar formal, terutama belajar menghafal Al-Qur'an. Penjelasannya sebab masa balita adalah kesempatan yang ideal untuk bermain, artinya latihan bermain adalah cara yang harus diketahui oleh anak sehingga dapat disimpulkan bahwa bermain adalah struktur yang dipelajari anak. (Latif, dkk., 2016). Dengan demikian, ada alasan kuat untuk tidak perlu menyusahkan mereka dengan hafalan Alquran dan sebagainya. Namun,

kebenarannya adalah bahwa sebagian besar peneliti luar biasa mulai mengingat Al-Qur'an sejak awal, ketika mereka masih kecil. Modelnya antara lain Imam Bukhari, Imam Syafi'i, Yusuf Qadhawi, dll. (Ahmad, 2017).

Pendidikan pada tahun-tahun awal kehidupan anak sangat penting karena dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Menurut para psikolog, ini adalah zaman keemasan, juga dikenal sebagai zaman keemasan yin, dan ini adalah masa penting untuk pertumbuhan yang tidak dapat ditiru di era berikutnya. Untuk menjamin tumbuh kembang yang optimal dalam segala aspek, maka perlu diberikan stimulasi pendidikan sejak dini. aspek kesehatan, pembelajaran, dan perkembangan secara krusial dioptimalkan selama 1.000 hari pertama kehidupan, yang berdampak signifikan pada masa depan setiap manusia. (Bellieni dalam islamiah dkk, 2019).

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mempersiapkan anak-anak antara usia 0 dan 6 tahun untuk jenjang pendidikan berikutnya dengan memberikan mereka kesempatan pendidikan yang merangsang pertumbuhan jasmani dan rohani mereka. (Susanto, 2017).

Belajar qur'an bagi anak yang saat ini berada di usia dini sangat baik, karena semakin lama retensi dilakukan, semakin lama mereka harus mempelajari berbagai hal. Sekitar waktu itu, apa pun yang mereka pelajari, mereka memiliki satu kapasitas esensial sebagai retensi pengulangan dalam jiwa mereka. (Masyhud dan Husnur, 2016). Pendidikan sejak dini merupakan hal yang penting dan perlu ditekankan untuk mengingat sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik menjadi pribadi yang bertakwa dan bertakwa kepada Allah SWT (Latif, dkk., 2016).

Metode adalah pendekatan yang diambil pendidik ketika guna mencapai suatu tujuan maka diperlukan sebuah metode yang tepat. Guru dapat menggunakan berbagai teknik menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini dengan memanfaatkan kekuatan dan tetap mengingat anak masih baik. Perkembangan memori pada anak usia dini stabil hingga usia empat (atau empat tahun), dan mencapai puncak intensitasnya antara usia delapan sampai dua belas tahun. Karena memori anak bisa menampung banyak informasi saat ini, maka perlu dilakukan optimalisasi di masa ini. (Ahmadi dan Sholeh dalam Hariyatin dan Marhumah, 2017)

Harapan dan keinginan setiap orang tua, apalagi jika sang anak bisa mengaji sejak dini, tentunya hal ini tercatat sebagai prestasi dan kebanggaan sebagai orang tua dalam mendekatkan sang anak dengan Al-Qur'an. an, karena ini tidak hanya berguna sebagai perbuatan baik seorang anak, tetapi juga akan membawa kebaikan bagi orang tuanya di dunia ini dan akhirat. Al-Qur'an adalah bahasa Arab yang berarti membaca. Dalam kaidah Al-Qur'an, mengandung makna membaca yang diucapkan berulang-ulang. Pemahaman Al-Qur'an dilihat dari kata-kata awal yang paling ahli dalam hal ini. Manna' Khathan mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah *kitabullah* yang

diwahyukan kepada Rasulullah dan barangsiapa yang membacanya akan mendapatkan hadiah. Hikmah yang terdapat dalam al-Quran adalah wahyu daripada Allah, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Hikmah ini terdapat dalam bahagian-bahagian yang berlainan dalam al-Quran, dan ditafsirkan sebagai tanpa sebarang keraguan (*mutawatir*). Abu Syabbah juga mengatakan bahawa Al-Quran adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara beransur-ansur, dengan keyakinan dan kesesuaian yang sempurna. (Iryani, 2017)

Sejak pertama kali Nabi Muhammad menerima wahyu Al-Qur'an, hal ini menjadi salah satu cara umat Islam untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Hal ini telah turun temurun sampai sekarang dan di masa depan, seiring dengan itu Allah menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan yang mudah untuk dihafal, tidak hanya teruntuk orang yang paham bahasa Arab, tetapi juga bagi mereka yang tidak bisa berbahasa arab. (Abdul, 2011). Menghafaz al-Quran sejak kecil adalah penting kerana ia membantu mengembangkan daya ingatan kanak-kanak. Ingatan kanak-kanak menjadi lebih baik apabila mereka semakin meningkat, jadi ini adalah masa yang baik untuk mula mengajar mereka ketika mereka berusia awal 8 hingga 12 tahun (Ahsin, 2005)

Menurut Zuhairini dan Ghofir, Menghafal adalah strategi yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang telah dibaca secara akurat untuk semua maksud dan tujuan. Strategi ini umumnya digunakan dalam upaya mengingat Alquran dan al-Hadits (Masduki, 2018). Strategi Tabarak ialah cara menghafal Al-Quran yang dicipta oleh Dr. Kamil el-Laboody dari Mesir. Beliau mencipta 30 penghafaz Al-Quran sejak usia muda, dan strategi ini dirasai secara keseluruhan kerana ia menyokong idea bahawa kanak-kanak harus mengisi pengetahuan mereka dengan sebaik mungkin. Dalam strategi tabarak terdapat 7 tingkatan, mulai dari tingkat pertama dimana anak-anak lebih banyak mendengarkan bacaan ustadz/ustadzah atau bacaan syekh yang diputar melalui media televisi dan MP3. Satu ayat dapat diulang hingga beberapa kali atau lebih, dan anak-anak diminta untuk mendengarkan dengan memperhatikan dari setiap bagian yang dibaca. Selanjutnya, anak diarahkan untuk ikut berlatih melafalkan bacaan dari setiap ayat yang didengarnya (Tendri Herma, Umi kusyairy, Muh rusdi, 2020)

Tabarak sendiri saat itu tidak bisa mengingat Alquran dengan membaca dengan teliti. Bacaan Al-Qur'an hanya didengarkan sekaligus mengenal huruf dan lafadz yang tepat dari ayat Al-Qur'an, Dimulai dengan surat-surat pendek atau juz 30. Dr. Kamil dan istrinya biasanya mentalqinkan ayat al aqur'an kepada tabarak, kemudian Tabarak diminta untuk melafalkan ayat-ayat dari surah yang telah di hafalnya. Dengan memberikan apresiasi berupa hadiah apabila Tabarak berhasil dalam membacakan hafalan .Begitulah cara Kamil dan istrinya membantu anak-anak mereka untuk menghafal Al-Qur'an. (Masyhud dan Husnur, 2016). Metode Tabarak menggabungkan semua teknik untuk menghafal Al-Qur'an dengan alasan bahwa teknik Tabarak dilakukan dengan santai tanpa tekanan, dan dalam

pengalaman pendidikan yang bervariasi, anak-anak diperlihatkan murattal syekh terkenal menggunakan media pembelajaran yang mendukung tercapainya prestasi dan target pembelajaran . Di antara contoh perangkat yang dapat diakses adalah speaker dan televisi di ruangan yang nyaman dan aman, sehingga anak-anak dapat berkonsentrasi untuk menghafal. Selain itu, anak-anak diarahkan untuk menyimak bacaan ayat yang diperdengarkan melalui media tersebut, sesuai dengan tingkat menghafalnya dan adanya pengarahannya dari ustadz dan ustadzah di kelas. Dengan demikian, dengan membudayakan strategi menghafal Alquran dengan metode tabarak, tentu akan memudahkan sang anak pada usia dini untuk mengingat dan melafalkan bacaan ayat-ayat yang telah disajikan, khususnya untuk anak-anak balita.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif diterapkan dalam jenis penelitian ini dengan Subyek penelitian adalah dua orang Guru Mataba Raudhatu Tilawatil Qur'an. Penelitian dilaksanakan pada akhir November hingga awal Desember 2022 di Mataba Raudhatu Tilawatil Qur'an Dumai. Observasi, wawancara terstruktur dengan menanyakan terkait bagaimana penerapan metode tabarak di Mataba Raudhatu Tilawatil Qur'an Dumai, apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat nya. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan observasi dan mengumpulkan berbagai data penting. Selain itu, peneliti sebelumnya telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden yang kemudian dituangkan dalam lembar wawancara penelitian ini. Selain itu, observasi lapangan, buku, dan dokumentasi semuanya digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Informasi yang dapat diakses kemudian diselidiki menggunakan pemeriksaan khusus yang subjektif, Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil penelitian lapangan yang berhubungan dengan strategi menghafal Alquran dalam implementasi metode tabarak di Mataba Raudhatu tilawatil qur'an dumai dengan menggunakan metode deskriptif, wawancara dan dokumentasi, diperoleh hasil sebagai berikut: Lembaga Mataba Raudhatu Tilawatil Qur'an Dumai menawarkan program untuk anak-anak berusia antara 3 -7 tahun untuk belajar Alquran. Dengan tujuan membangkitkan generasi qur'ani, berakhlak mulia, dan qurrota a'yun di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Dalam mencapai target pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Mataba, pihak sekolah menjadikan strategi tabarak sebagai pilihan dalam menerapkan teknik hafalan Al-Qur'an yang tepat bagi remaja. Menurut wawancara dan observasi lapangan, upaya sukses menghafal Al-

Qur'an dapat dilakukan dengan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua. Hal ini diperlukan agar anak selalu dibimbing untuk mengulang hafalannya, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, Mataba Raudhatu Tilawatil Qur'an setiap bulannya rutin mengadakan pertemuan tatap muka dengan orang tua untuk menilai kemampuan menghafal anak. Dimungkinkan untuk mengambil data dan menyajikannya dalam format naratif. Bacaan disajikan secara intelektual kepada anak-anak dan berulang kali didemonstrasikan sebagai bagian dari Metode Tabarak. Dengan mengembangkan metode umum hafalan, khususnya membaca dan muraja'ah, strategi ini bertujuan untuk memanfaatkan dan melibatkan secara optimal kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an dengan benar yang dibarengi dengan bacaan yang benar.

Implementasi Metode Tabarak di Markaz Tahfidz Balita Raudhatu Tilawatil Qur'an Dumai.

Berdasarkan penemuan di lapangan berkenaan dengan penggambaran metode menghafal Al-Qur'an di Mataba Raudhatu Tilawatil Qur'an Dumai, maka dapat dipahami bahwa teknik tabarak merupakan strategi yang efektif digunakan dalam menghafaz Al-Qur'an di masa balita atau usia dini di Mataba Raudhatu Tilawatil Qur'an Dumai dengan tercapainya hafalan yang ditargetkan untuk siswa dalam setiap hari nya. Kerangka pembelajaran ini terjadi dengan cara mentalqinkan setiap ayat Al-Qur'an kepada anak murid sesuai dengan surah yang dihafal setiap anak, disusul dengan rutintas murajaa'ah melalui putaran suara murattal berupa MP3 Al-Qur'an yang telah dibagikan sebagai media pembelajaran untuk setiap murid. Sehingga media ini juga bisa digunakan untuk latihan muraja'ah di rumah bersama wali murid, dan kegiatan di sekolah ini juga menggunakan media pembelajaran lain seperti speaker dan televisi yang tersedia di setiap kelas. Metode Tabarak diawali dengan menghafaz surah Al-Fatihah lalu diteruskan dengan An-Naba sampai dengan An-Nas. Ustadzah dan fasilitator harus mengetahui kapasitas dan kualitas setiap murid secara konsisten. Selanjutnya, anak mendengarkan dengan baik surat yang dimainkan melalui media pembelajaran tersebut dan mengulang pembacaan bagian secara lengkap dan kemudian beberapa ayat sampai selesai (wawancara dengan Ustadz MH)

Metode tabarak memiliki 7 tingkatan, dimulai pada tingkat pertama dimana anak lebih banyak mendengarkan bacaan dari ustadz/ustadzahnya atau bacaan syeikh yang diputarkan lewat media TV dan MP3. Per ayat bisa ulang sampai 3 kali atau lebih, dan anak-anak diarahkan untuk memperhatikan dengan menyimak cara pelafadzan setiap ayat yang dibacakan. Setelah itu, anak diminta untuk ikut mempraktikkan bacaan setiap lafadz ayat yang di telah didengarnya. Tabarak sendiri saat itu tidak bisa mengingat Alquran dengan membaca dengan teliti. Bacaan Al-Qur'an hanya didengarkan sekaligus mengenal huruf dan lafadz yang tepat dari ayat Al-Qur'an, dimulai dengan surat-surat pendek atau juz 30. Dr. Kamil dan istrinya

biasanya mentalqinkan ayat Al-Qur'an kepada tabarak, kemudian Tabarak diminta untuk melafadzkan ayat-ayat dari surah yang telah di hafalnya. Dengan memberikan apresiasi berupa hadiah apabila Tabarak berhasil dalam membacakan hafalan . Begitulah cara Kamil dan istrinya membantu anak-anak mereka untuk menghafal Alquran (Masyhud dan Husnur, 2016).

Itulah siklus implementasi pembelajarann metode tabarak yang digunakan oleh ustadz/ustadzah, karena metode ini, selain gampang diaplikasikan pada anak-anak dalam menghafaz ayat Al-Qur'an 'an akan membuat anak-anak lebih mudah dalam mengingat bacaan Al-Qur'an. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi atau kegagalann anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an dalam Mataba Raudhatu Tilawatil Qur'an mencakup 2 faktor, yaitu aspek pendukung dan aspek penghambat dalam pembelajaran di Mataba Raudhatu Tilawatil Qur'an Dumai, diantaranya ialah Faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa sebenarnya, sedangkan unsur luar adalah faktor yang muncul dari luar siswa sebenarnya

Faktor Pendukung Penggunaan Metode Tabarak dalam Menghafaz Al-Qur'an Juz 30 Di Mataba Raudhatu Tilawatil Qur'an Dumai,

Berdasarkan hasil penemuan dilapangan, terkait faktor pendukung dari penggunaan Metode Tabarak dalam menghafaz Al-Qur'an di Mataba Raudhatu Tilawatil Qur'an Dumai, meliputi: 1) Ustadzah yang ramah, dan mampu membimbing anak dengan pembelajaran yang menyenangkan, bacaan al- qur'an , hafalan dan tadjwidnya yang bagus, serta memahami cara mengasuh dan mendidik anak dengan baik. 2) Tempat belajar yang kondusif, artinya ruangan yang ditempati oleh anak harus aman dan nyaman terhindar dari kebisingan bunyi kendaraan, suasana yang hening, serta tidak terlihat pajangan dan lukisan di dinding ruangan yang dapat merusak kefokusn anak saat belajar. 3) Fasilitas yang memadai, artinya sarana dan prasarana yang tersedia harus memadai, untuk menjadi alat atau media pembelajaran anak saat proses pembelajaran Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Mataba Raudhatu Tilawatil Qur'an Dumai, yaitu Televisi, Speaker murattal, Ponsel, Kipas, Tikar atau alas duduk dll, semua ini adalah yang menunjang atau membantu proses menghafal anak di Mataba Raudhatu Tilawatil Qur'an Dumai. 4) Adanya kerjasama yang baik dari guru dan orang tua, mengingat peran orang tua menjadi salah satu hal yang substansi dalam menentukan keberhasilan pembelajaran anak.

Oleh karena itu, keempat bagian pendukung di atas, merupakan hal utama yang dimanfaatkan oleh guru dalam menumbuhkan pengalaman, terutama selama menerapkan teknik Tabarak, karena membantu anak untuk mengingat ayat Alquran dan dan memperoleh prestasi belajar yang baik. Dalam menghafal qur'an(hasil wawancara dengan pendidik penyelenggara MH). Menurut Sayyid, hal ini ditegaskan oleh teori penelitian, yang menyatakan bahwa sebelum memulai hafalan ruang

belajar yang nyaman harus bentuk, agar tidak membuat anak kehilangan fokus dan perhatian. Media yang digunakan adalah televisi, MP3 dan lain-lain. Qamariah dan Irsyad memaknai bahwa penggunaan media yang sesuai dapat menunjang pengajaran balita dalam menghafaz Al-Qur'an, seperti MP3, murattal, VCD rekaman yang berhubungan dengan qur'an dan tayangan Islami serta tulisan buku yang meningkatkan kegemaran anak terhadap Al-Qur'an. Program hafalan Al-Qur'an banyak mendapat bantuan dari para wali murid, khususnya membantu anak dalam mengingat kembali hafalan di rumah (Lubis dan Ismet, 2019)

Hal tersebut diatas merupakan sesuatu yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik sebelum melakukan pembelajaran, dengan senantiasa menciptakan suasana yang aman dan nyaman, mempersiapkan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dalam mendorong keberhasilan siswa untuk mudah menghafal Al-Qur'an.

Faktor Penghambat Penggunaan Metode Tabarak dalam Menghafaz Al-Qur'an Juz 30 Di Mataba Raudhatu Tilawatil Qur'an Dumai

Penelitian ini menemukan aspek yang menghambat kegiatan pembelajaran menggunakan metode Tabarak yaitu: 1) Anak kurang fokus memperhatikan dan mendengarkan murattal; 2) keterlambatan dan ketidakhadiran anak di sekolah; 3) Pengawasan dan pengulangan Hafalan anak di rumah; dan 4) Masih ada beberapa ustadz dan guru yang belum berlisensi maupun memiliki sertifikat pelatihan metode tabarak. hanya di bawah arahan mitra pengajar berlisensi) (hasil wawancara dengan ustadzah TW). Jika guru yang mengajar lebih bijak dan cermat dalam mendidik balita menghafaz qur'an, serta jika wali murid dan guru yang mengajar bekerja sama dengan kompak, maka semua faktor tersebut akan berhasil. Dengan asumsi semuanya puas dan bekerja secara positif, pengalaman pendidikan akan terjadi dengan baik dan nyata. Alhasil, orang tua harus tetap berperan dan bergotong royong membimbing muraja'ah anaknya di rumah. (percakapan dengan TW).

Hal ini ditunjukkan oleh penelitian Qomariah dan Irsyad (2017) tentang faktor-faktor yang menghambat anak untuk diajar menghafaz Al-Qur'an: 1) Salah satu kendala dalam membimbing anak untuk menjaga hafalan adalah kenyataan bahwa anak usia dini sebenarnya butuh bermain. Karena dunia anak adalah dunia bermain, maka anak senang menghabiskan waktu untuk bermain. Orang tua harus membatasi permainan anak-anak nya saat sedang menghafaz Al-Qur'an. 2) Anak tidak sehat merupakan kondisi yang perlu perhatian orang tua karena menyebabkan tidak rutin hadir dan mengikuti sekolah dapat menghambat anak dalam menyelesaikan hafalannya. Siklus memori anak akan berhenti sementara saat kondisi sakit sehingga menghambat perkembangan memori. 3) Karena kesibukan orang tua membuat waktu muraja'ah tidak optimal bagi anaknya untuk menghafaz Al-Qur'an di rumah, kesibukan walimurid tersebut dapat membuat anak sulit mengulang hafalan nya secara tuntas. 4) Menurut Syekh Kamil, setiap pengaturan metode Tabarak harus dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang paling ekstrim dari

teknik tersebut. Teknik Tabarak pada tingkat 1 bertujuan untuk mempertahankan juz 30 yang dituntaskan dalam kurun waktu 4-6 bulan. Keterlibatan ustadzah dalam hubungannya dengan orang tua siswa berdampak signifikan terhadap seberapa sukses anak mencapai tujuan pembelajaran yang normal. Dalam melakukan teknik ini, wali murid harus mengutamakan mengantarkan anak tepat waktu, tetap memperhatikan murattal Al-Qur'an untuk anak, mengontrol kegiatan anak, dan sering mengajarkan hafalan kepada anak ketika di rumah, wali murid juga harus selalu memperhatikan anak, dengan memeriksa kartu muraja'ah anak setiap hari, Agar anak-anak dapat maju melalui semua tingkatan, Wali murid dan sekolah harus bekerja sama secara kompak. Jangka waktu setiap tahapan metode Tabarak berbeda, dan kedua wali selalu mengevaluasi buku muraja'ah anak serta media dan data pembelajaran. Mengirimkan konfirmasi laporan muraja'ah sebagai catatan retensi anak ke grup WhatsApp yang dibuat sekolah dan mengarahkan serta mengamati hafalan anak di rumah. Wali murid juga dituntut untuk bisa mengantar anaknya ke sekolah tepat waktu dan tetap mengawasi kegiatan anak seperti menonton TV atau perangkat bermain

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, dapat disimpulkan penggunaan metode Tabarak pada proses menghafaz Al-Qur'an untuk anak di Mataba Raudhatu Tilawatil Qur'an Dumai yaitu dengan adanya kepala sekolah yang pernah menjalani pelatihan khusus metode tabarak, di Mataba Raudhatu Tilawatil Qur'an Dumai. Program Tahfidz dalam implementasinya menggunakan Metode Tabarak untuk menghafal Al Quran bagi balita. Kegiatannya meliputi mengaji dan mendengarkan murattal yang putar menggunakan media pembelajaran yang tersedia, seperti: Speaker, MP3, TV dan MIC. Ruang kelas yang nyaman, ustadzah yang kompeten, infrastruktur yang akseptabel, dan dorongan wali murid untuk menghafaz Al-Qur'an menjadi empat aspek pendukung pembelajaran. Ketidakhadiran anak di sekolah, kesibukan wali murid yang tidak mengontrol dan membimbing pengulangan hafalan anaknya, serta adanya ustadz dan ustadzah yang belum berlisensi, menjadi empat faktor yang menghambat kemampuan belajar seorang anak dalam menghafaz Qur'an di mataba raudhatu tilawatil Qur'an. Upaya yang dilakukan untuk memajukan pengalaman pendidikan menerapkan strategi Tabarak dalam mengingat Alquran juz 30 di Mataba Raudhatu Tilawatil Qur'an Dumai, diselesaikan dalam upaya bersama antara sekolah dan wali. Hal tersebut diwujudkan melalui evaluasi harian terhadap buku muraja'ah anak, Wali murid mengarahkan dan mengawasi hafalan anaknya, dan mengirimkan bukti pengulangan hafalan atau muraja'ah anak, pertemuan khusus antara wali murid dengan guru pembimbing dan pihak lembaga, kewajiban wali murid untuk mengantarkan anaknya ke sekolah tepat waktu sehingga mereka tidak melewatkan materi apa pun, dan akses terbatas anak-anak ke televisi dan ponsel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan untuk dosen pembimbing pada mata kuliah evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kampus Pascasarjana Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan juga kepada seluruh pihak dan rekan yang telah membantu dalam penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalil, "Metode Menghafal Al-Qur'an" dalam Suryadi, dkk, Meraih Prestasi di Perguruan Tinggi (Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam bekerjasama dengan Penerbit PD Pontren Kemenag RI, 2011),
- Ahmad, A. A. (2017) *Usia Para Ulama Ketika Hafal Al-Qur'an*, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an. Artikel (Online). (<http://www.ummuharaqah.com/2017/11/usia-para-ulama-ketika-hafal-al-quran.html>. Diakses 11 desember 2022).
- Al Hafidz, Ahsin W, Bimbingan Praktis Menghafal Alquran, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Fitria, Nurdini Bismi. (2016). "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al quran Pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qurani Bantul". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun ke- 5 2016. (diakses 16 Januari 2023)
- Hariyatin, Wahyu Eko & Marhumah. (2017). "Method of Memorizing the Qur'an In Early Childhood Period (Case Studies in TKIT Yaa Bunayya and RA Darussalam Yogyakarta)". Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education vol.2 No 1. (diakses 16 Januari 2023)
- Iryani, E. (2017), Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi (Online), Vol. 17 No. 03 Tahun 2017 (<https://media.neliti.com/media/publications/225319-al-quran-dan-ilmu-pengetahuan-86bc1365.pdf>, diakses 4 Desember Juni 2022).
- Islamiah, Fajriyatul, Lara Fridani & Asep Supena. (2019). "Quran Memorizing Education Concept in Early Childhood". Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 3 Issue 1 2019.(diakses 16 Januari 2023)
- Khoiriyah, N. (2016). Metode menghafal Al-Qur'an. Skripsi (Online). Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan IAIN Salatiga. (<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1456/1/skripsi.pdf>, diakses 5 Desember 2022).
- Khomaeny, F. F. E. R. Hikmah N.R. Yunitasari, N. dan Maulana A. (2018). Bermain Ludo King untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Jurnal Pendidikan: Early Childhood (Online), Vol.

2 No. 2 Tahun 2018
(<https://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/285>, diakses 15 Desember 2022.)

Latif, M., dkk. (2016) *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Lubis, A. M. dan Ismet, S. (2019). *Metode Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang*. *Journal on Early Childhood (Online)*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2019, Hal. 8-14. (link, diakses tanggal 5 Desember 2022).

Masduki, Y. (2018). *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*, *Jurnal Medina Te (Online)*, Vol. 18 No. 01 Tahun 2018. (<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/view/2362/1747>) (Diakses 9 Desember 2022).

Masyhud, R. F. dan Husnur, I. (2016). *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta: Zikrul.

Mufarizuddin, F.M. (2018). *Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivate Aspects in Early Childhood Education*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Online)*, Vol. 2 Issue 2 Tahun 2018 (<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/76/78>, diakses 13 Desember 2022.)

Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosda

Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press

Tendri Herma, Umi Kusyairy, and Muh Rusdi T, 'Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Alquran Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita Dan Anak Makassar', *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3.1 (2020), (<https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14332>. Diakses 12 Desember 2022)

Wiwi, Alawiyah, *Panduan Menghafal Alquran Super Kilat Step by Step dan Berdasarkan Pengalaman*. Yogyakarta: Diva Press, 2015

Yulidesni, Kurniah, N., dan Novrinda. (2017). *Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*, *PG- PAUD FKIP UNIB Jurnal Potensia (Online)*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2017 (<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/3721/1969>, diakses 14 Desember 2022).